PERAN MODAL MANUSIA TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2010 – 2016

SKRIPSI

Disusun oleh:

Nama	: Nabilah Ulfah
Nomor Mahasiswa	: 14313382
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERAN MODAL MANUSIA TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA

PADA

TAHUN 2010 – 2016

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh:

Nama	: Nabilah Ulfah
Nomor Mahasiswa	: 14313382
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2018

Penulis,



NABILAH ULFAH

PENGESAHAN SKRIPSI

Peran Modal Manusia Terhadap Pengurangan Kemiskinan di IndonesiaPada
Tahun 2010 – 2016

oleh:

Nama	: Nabilah Ulfah
Nomor Mahasiswa	: 14313382
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,.....2018

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Aminuddin Anwar,S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PERAN MODAL MANUSIA TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2010-2016

Disusun Oleh : **NABILAH ULFA**

Nomor Mahasiswa : **14313382**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 21 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc. .....

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

الوقت كالسيف ان لم تقطعه قطعك

Waktu itu seperti pedang, jika engkau tidak menggunakannya dengan baik, ia akan memotongmu

Al-mahfudzot

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan,"

(QS.94:5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan sukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

Keluarga Tercinta,kedua orang tua, dan kedua adik saya beserta saudara-saudara saya yang tidak pernah lupa selalu memberi inspirasi dan motivasi.

1. ALLAH SWT, Alhamdulillah...terimakasih atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu ada di setiap langkah-langkahku dalam memberikan kekuatan, kemampuan, semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.
2. Kepada Papa dan Mama, Muhammad Nur dan Anida Sari yang selalu memberi semangat serta doa-doanya selama ini, tidak pernah lelah memberikan nasehat, perhatian dan pengertiannya selama ini.
3. Kedua adik-adikku, Fa'iqah ghinayah dan Atha Muhammad Rafi yang selalu mendengar segala curhatku.
4. Keluarga besar ASMAFURA, Kakek, Nenek, Om, tante, dan sepupu-sepupuku semua. Terima kasih sudah menyemangatiku selama ini.

ABSTRAK

Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya akses mendapat pekerjan serta minimnya pendidikan yang didapat oleh masyarakat kurang mampu. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sehingga harus ditanggulangi atau paling tidak dikurangi. pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah diharapkan mampu menekan angka kemiskinan, walaupun demikian, kemiskinan menjadi masalah yang berkepanjangan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan, pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, dan pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode data paneldengan rentang waktu (*Time Series)* dari tahun 2010-2016dan data *cross section* yakni sebanyak 33 Provinsi.

Dalam kurun waktu tahun 2010-2016 secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pendidikanberpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan variable kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan karena ketika angka harapan hidup meningkat maka populasi jumlah penduduk yang ada diwilayah tersebut akan meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat PDRB maka akan menurunkan tingkat kemiskinan, selanjutnya pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan angka pengangguran maka akan menambah angka kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan,Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul**"Peran Modal Manusia Terhadap Pengurangan Kemiskinandi IndonesiaPada Tahun 2010 – 2016".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatka bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua Orangtuaku, Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa berkuliah di Yogyakarta dan yang memfasilitasi segala kebutuhan.Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Aamiin YRA.
3. Untuk yang selalu ada Adik-adikku tercinta Fa'iqah Ghinayah dan Atha Muhammad Rafi terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian dan pengertian kepada penulis, semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang. Aamiin YRA.
4. Seluruh Keluarga besar ASMAFURA, terimakasih atas semua doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusan. Aamiin YRA.
5. Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang Bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
6. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, MS selaku mantan Rektor Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Teman-teman belajar kompre dan teman-teman seperjuangan skripsi ini khususnya, Rahmah, Nunung, Tutur Rizki, Rendy, Arian. Sukses selalu untuk kita semua.
10. Keluarga Besar IE 2014 yang selalu memberikan semangatnya dan berjuang bersama-sama.
11. Terimakasih Untuk Rahmat Dwilki Akbar yang selalu mensupport saya.
12. Terimakasih Eplus.co
13. Dan kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan limpahan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhir kata, denga segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga denga segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2018

Penulis

NABILAH ULFAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN UJIAN **4**

MOTO **7**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN .....

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 8

1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....

2.1 Kajian Pustaka 12

2.2 Landasan teori 19

2.2.1 Teori Kemiskinan 19

2.2.2 Teori Pendidikan 20

2.2.3 Teori Kesehatan 21

2.2.4 Teori Investasi dan Modal 22

2.2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi 25
2.2.6 Teori Pengangguran 26
2.3 Kerangka Pemikiran 28
2.4 Hipotesis 29
BAB III. METODELOGI PENELITIAN .....
3.1 Jenis Dan Sumber Data 30
3.2 Variabel Penelitian 31
3.2.1 Variabel Dependen 31
3.2.2 Variabel Independen 31
3.3 Metode Analisis 32
3.3.1 Metode Estimasi Data Panel 33
3.3.2 Pemilihan Metode Estimasi 34
3.3.3 Uji Statistik 36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....
4.1 Analisis Deskripsi Data 39
4.2 Diskripsi Objek Penelitian 39
4.2.1 Kemiskinan 39
4.2.2 Pendidikan 41
4.2.3 Kesehatan 43
4.2.4 PDRB 45
4.2.5 Pengangguran 47
4.3 Uji Spesipikasi Model 48
4.3.1 Pemilihan Model Regresi 48
4.3.2 Hasil Analisis Regresi 50
4.3.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model 51

4.3.4 Uji F.....53
4.3.5 Uji T.....53
4.3.6 Koefisien Determinasi.....55
4.3.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*.....55
4.4 Analisis Ekonomi.....57
4.4.1 Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.....57
4.3.2 Analisis Pengaruh Kesehatan terhdap Kemiskinan di Indonesia.....58
4.3.2 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Indonesia.....58
4.3.2 Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia.....59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....
5.1 Kesimpulan..... 60
5.2 Implikasi Kebijakan 61
DAFTAR PUSTAKA.....62
LAMPIRAN.....65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Kemiskinan Indonesia 40
Tabel 4.2 Indeks Pendidikan Indonesia .....**Error! Bookmark not defined.**42
Tabel 4.3 Angka Harapan Hidup..... 44
Tabel 4.4 Gambaran PDRB ADHK Indonesia 46
Tabel 4.5 Pengangguran di Indonesia 47
Tabel 4.6 Estemasi Variabel Tiga Model..... 50
Tabel 4.7 Tabel Crossid Provinsi.....56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia..... 2
Grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia 215

BAB I

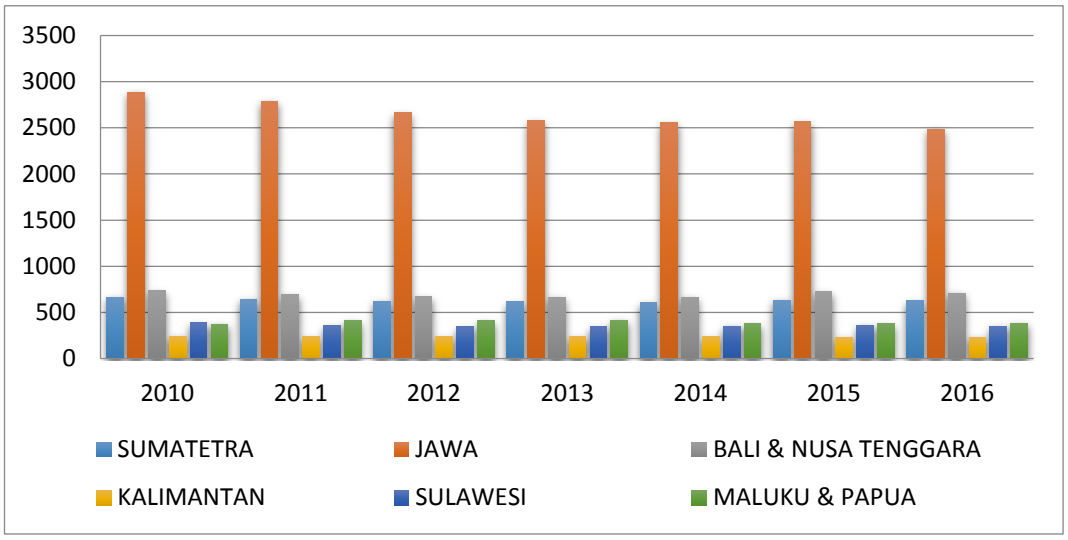
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Secara teori kemiskinan dapat dikatakan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keluarga seperti makan, minum, tempat berlindung, pakaian, pendidikan dan kesehatan. (Sukino, 2010)

Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya akses mendapat pekerjan serta minimnya pendidikan yang didapat oleh masyarakat kurang mampu. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sehingga harus ditanggulangi atau paling tidak dikurangi.Pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah diharapkan mampu menekan angka kemiskinan, walaupun demikian, kemiskinan menjadi masalah yang berkepanjangan (Arifin, 2008).

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2010-2016



Sumber :BPS RI

Berdasarkan pada Grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2010-2016 bervariasi. Secara umum indeks keparahan kemiskinan cenderung naik turun dari tahun 2010 -2016 di pulau Sumatera angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2010 yaitu mencapai 665,263jiwa, di Pulau Jawa angka kemiskinan tertinggi di tahun 2010 yaitu mencapai 2886,636 jiwa. Di pulau Bali dan Nusa Tenggara angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2015 mencapai angka 727,008. Kalimantan angka kemiskinan cenderung konstan. Di pulau Sulawesi Malukudan Papua mengalami tren yang positif dan penurunan kemiskinan tidak terlalu signifikan. Angka kemiskinan tertinggi terdapat pada pulau jawa penyebabnya yaitu karena tingkat pendidikan yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan, keterbatasan modal,

beban keluarga, ketebatasan sumber alam, akses ke suatu daerah dan fasilitas pendidikan. Angka kemiskinan terendah terdapat pada pulau kalimantan karena pengeluaran penduduk di kalimatan masih berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah (BPS)

Rendahnya kualitas SDM dengan angka kemiskinan yang sering kita lihat, dimana masih banyak anak usiasekolah yang putus sekolah karena kekurangan biaya. Pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat strategis dan mendasar untuk mendukung dan mendorong setiap upaya pembangunan sektor lainnya. Pendidikan juga penuh terhadap pertumbuhan ekonomi dan peradaban suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpegaruh terhadap produktifitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas, mortalitas dan migrasi masyarakat. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam prosen transformasi sosial suatu bangsa. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila Negara yang berpenduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat (Arifin, 2008)

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dalam pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyeleseikan masalah secara tuntas (Arifin, 2008)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu wilayah diantaranya, banyaknya jumlah penduduk yang mendiami wilayah tersebut, tingginya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat PDRB dalam hal ini menjadi indikator untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tingginya tingkat pengangguran, distribusi pendapatan yang tidak merata, kesempatan kerja, inflasi, bencana alam, tingkat dan jenis pendidikan, investasi, ketersediaan fasilitas umum, tingkat upah neto, pajak, subsidi, penggunaan teknologi dan lainnya (BPS, 2016).

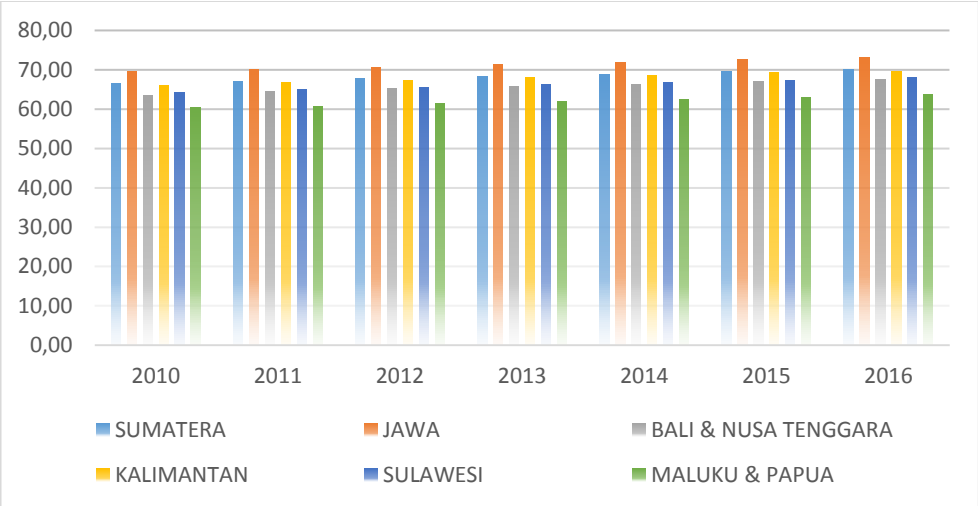
Todaro (2006) menyatakan bahwa modal manusia sangat dipengaruhi oleh permasalahan pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Pendidikan dan kesehatan disamping berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi juga memiliki hubungan yang erat di antara keduanya. Di satu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, juga melek huruf dan melek angka.

Jhingan (2007) menyatakan bahwa dalam mengukur modal manusia dengan menggunakan rata-rata lamanya sekolah sebagai pendekatan pendidikan dan

angka harapan hidup sebagai pendekatan kesehatan, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara modal manusia dengan PDB per kapita. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dimana investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas manusia, sehingga menghasilkan output per orang yang lebih tinggi.

Kondisi modal manusia Indonesia saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah dalam mengalokasikan anggaran di bidang pendidikan dan kesehatanyang sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan 34. Perkembangan pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatanatau indeks pembangunan manusia (IPM) pemerintah pusat dan daerah selama periode 2010-2016 dapat dilihat pada diagramberikut :

Grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia periode 2010-2016



Sumber : BPS RI

Berdasarkan pada Grafik 1.2 Indeks pembangunan manusia diperoleh dari komponen angka harapan hidup atau (AHH) saat lahir, harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita. Bersadarkan

diagram 1.2 dapat diketahui behwa indeks pembangunan manusia di pulau Sumatera mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 – 2016 mengalami kenaikan setiap tahun sebesar 66,61 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 70,03 jiwa . Jawa mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 – 2016 mengalami kenaikan setiap tahun sebesar 69,47 di tahun 2010 dan meningkat sebesar 73,12 jiwa di tahun 2016. Bali dan Nusa Tenggara mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar 63,49di tahun 2010 dan meningkat sebesar 67,53 jiwa di tahun 2016. Kalimatan mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar66,11di tahun 2010 dan meningkat sebesar69,66 jiwa di tahun 2016. Sulawesi mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar64,25di tahun 2010 dan meningkat sebesar67,91jiwa di tahun 2016. Maluku dan Papua mengalami kenaikan disetiap tahunnya pada tahun 2010 – 2016 sebesar60,28di tahun 2010 dan meningkat sebesar63,62 jiwa di tahun 2016. IPM tertinggi terdapat pada pulau jawa sehingga di pulau Jawa tersebut kemampuan daya beli masyarakat dan aksesnya dalammemenuhi hak dasar seperti untuk pendidikan dan kesehatan tinggi , sedangkan IPM terendah terdapat pada pulau Maluku dan Papua oleh karena itu masyarakat pada pulau tersebut umumnya berdaya beli rendah sehingga kemampuannya dalam memenuhi standar hidup yang layak masih kurang.

Todaro (2006) menyatakan bahwa modal manusia sangat dipengaruhi oleh permasalahan pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Pendidikan

dan kesehatan disamping berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi juga memiliki hubungan yang erat di antara keduanya. Di satu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, juga melek huruf dan melek angka.Sedangkan dalam perkembangan literatur ekonomi pembangunan, selain faktor-faktor produksi yang dinyatakan dalam model pertumbuhan Solow, modal manusia (*human capital*) juga terbukti merupakan faktor yang sangat penting dan memainkan peranan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Modal manusia merupakan faktor produksi yang terpisah dan sejajar dengan modal fisik serta berbeda dengan tenaga kerja. Modal manusia juga dapat membantu menjelaskan mengapa tingkat pengembalian investasi modal fisik tidak setinggi yang diprediksi model Solow pada negara-negara yang miskin (Odior, 2011)

Banyak bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara modal manusia, baik di bidang pendidikan maupun kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Salah satunya menurut (Todaro, 2011) yang menemukan bahwa dengan menggunakan modal manusia sebagai faktor produksi, maka pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat juga diartikan bahwa kemampuan produktivitas tenaga kerja di Indonesia secara tidak langsung

dipengaruhi oleh akses untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan, oleh karena itu kebijakan pemerintah untuk menyediakan akses tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dalam perencanaan pembangunan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Modal Manusia Terhadap Pengurangan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2010 -2016"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2016?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016?
4. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan pada penelitian iniadalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu :

1. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2016

2. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016
4. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pelatihan pola pikir yang lebih luas dan mengembangkan pelatihan intelektual yang berguna bagi semuanya, serta dapat menambah wawasan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah di pelajari dengan praktek yang di terapkan dan hasil observasi secara langsung. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atas kebijakan pengeluaran pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan pemerintah dan juga bermanfaat sebagai bahan kajian/penelitian selanjutnya

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini secara sistematis memiliki susunan Bab yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, dan Landasan Teori, Metode penelitian, Hasil dan Pembahasan, Penutup. Bagaimana akan dijelaskan dibawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pertama bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kedua bab ini berisi kajian pustaka dimana akan banyak membahas penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang masih saling berkaitan, selanjutnya landasan teori dimana melakukan penguraian teori-teori, dan hipotesis menjelaskan dugaan awal peneliti pada hubungan teori-teori yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Ketiga bab ini berisi mengenai jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan penjelasan mengenai penggunaan metode-metode alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Keempat bab ini berbicara tentang deskriptif obyek penelitian, temuan hasil analisis dan menjelaskan estimasi dengan penjabaran intepretasi hasil.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kelima bab ini berisi tentang kesimpulan dimana rangkuman dari hasil analisis yang telah dilakukan. Di bab ini dapat diketahui kesesuaian untuk menyesuaikan antara hipotesis awal dengan hasil analisis untuk melihat apa teori yang digunakan terdapat persamaan atau sudah

mengalami perubahan. Pada bab ini juga terdapat saran yang ditujukan untuk pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai dampak modal manusia telah banyak dilakukan sebelumnya, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan olehTisniwati (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, yang menggunankan variabel dependen AHH,kesehatan,gizi, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independennya adalah kemiskinan. Dengan menggunakan metode data panel, jenis data yang dipakai adalah data sekunderdan teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruhi yang signifikan antara AHH, kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Namun variabel yang paling signifikan mempengaruhi adalah AHH terhadap kemiskinan di bandingkan dengan tiga faktor lainnya, dari hasil tulisan ini di harapkan kepada pemerintah untuk memperbaiki tingkat kesehatan dan gizi masyarakat dengan membuat kebijakan pengentasan kemiskinan melalui program – program di bidang kesehatan yang lebih nyata dan merata.

Arianto (2014) meneliti tentang penelitian tentanganalisa pengaruh investasi sumber daya manusia terhadap kemiskinan di kabupaten Nagan Raya, yang menggunakan variabel independen yaitu kemiskina dan variabel dependen investasi sumber daya manusia, dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary*

Least Squares)penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari badan pusatstatistik (BPS) dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian terhadap nilai t-hitung diperoleh nilai sebesar -4,266 yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel (α 0.05 = -2,365) di mana hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hasil analisis menyimpulkan bahwa selama 10 tahun terakhir secara empirik dapat dibuktikan bahwa kemiskinan di kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan tiap tahunnya, investasi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Nagan Raya, untuk menanggulangi kemiskinan di kabupaten Nagan Raya pemerintah perlu kiranya melakukan pengamatan melalui instansi terkait sehingga mengetahui lebih lanjut tentang kondisi masyarakat.

Paramita dan Purbadharmaja (2015) meneliti tentang pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di provinsi bali, dengan variabel independen investasi dan pengangguran dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, Penelitian ini menggunakan periode tahun dari tahun 1993-2013 dan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh diuji dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*).Hasil penelitian menyatakan, secara lngsung variabel investasi berpengaruh positif dansignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dansignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi danpertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untukpengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dansignifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruhpositif dan signifikan.

Hatta (2017) meneliti tentang analisis faktor determinan tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2005-2015, dengan variabel independen kemiskinan dan variabel dependen yaitu investasi sumber daya manusia, pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, metode analisis yang dipakai adalah metode OLS (*Ordinary Least Squares*) , dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dependensi Ratio berpengaruh positif atas uji F (simultan)berdasarkan uji F (0,01) dan berdasarkan uji t (parsial) tidak berpengaruh dimana uji tsig. (0,345) artinya semakin meningkat beban ketergantungan masyarakat maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan.

Agustini (2017) meneliti tentang pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat, dengan variabel independen investasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja, variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berbasis pada penelitian eksplanatory data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari BPS, merupakan *pooling* data yaitu gabungan antara time series (tahun 2008-2013) selama 6 tahun dengan *cross section* 10 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat yang menghasilkan 60 observasi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa

investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi memberikan dampak yang baik bagi penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor perkebunan. Penyerapan tenaga kerja yang cukup besar di sektor ini perlu didukung oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan yang lebih berpihak kepada petani, diharapkan melalui berbagai kebijakan dan keberpihakan kepada petani makaproduktifitas petani juga akan meningkat, pada akhirnya kemiskinan yang identik dengan keluarga petani dapat dikurangi.

Permana (2012) meneliti tentang analisis pengaruh PDRB, pengangguran, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2004 – 2009. Dengan variabel independen kemiskinan dan variabel dependen PDRB, pengangguran, pendidikan, dan kesehatan. pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalahmenggunakan data *time series* selama 6 tahun terakhir yang diwakili data tahunan dari 2004-2009 dan data cross section sebanyak 35 data mewakili kabupaten/kota di Jawa Tengah. Kombinasi atau *pooling* menghasilkan 210 observasi. Penelitian ini menggunakan dummy wilayah 34 kabupaten/kota, untuk melihat perbedaan perkembangan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah selama 6 tahun periode penelitian tahun 2004-2009. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwaModel regresi kemiskinan memenuhi asumsi klasik dan dapat menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar

0,953782. Secara parsial, variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Anwar (2017) meneliti tentang peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa. Dengan variabel independen modal manusia dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, penelitian ini menggunakan unit analisis pada level kabupaten dan kota yang ada di Pulau Jawa Indonesia. Secara umum penelitian ini merupakan penelitian empiris yang menggunakan data sekunder yang diambil dari badan pusat statistika. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Jumlah *cross section*pada penelitian ini adalah 114 kabupaten dan kota di Pulau Jawa yang mengacu pada data dasar di mana pemekaran daerah yang terjadi setelah 2004 tidak menjadi bahan kajian pada penelitian ini. Hasil dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa Modal manusia memiliki kontribusi yang positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa. Semakin daerah tersebut memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang semakin baik akan mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Hal ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah untuk semakin meningkatkan program yang berkaitan dengan program pembangunan pendidikan dan kesehatan.

Yacoub (2012) meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Dengan variabel independen pengangguran dan variabel dependen kemiskinan, penelitian ini penelitian ini berbasis pada penelitian diskriptif dan eksplanatory. Dikatakan diskriptif karena penelitian ini menggambarkan objek yang diteliti (Ruslan 2006).

Selanjutnya penelitian ini menguji hubungan antar variabel, maka penelitian ini tergolong penelitian eksplanatory yaitu penelitian yang bermaksud untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel bebas (*exogen variable*) dan variabel terikat (*endogen variable*) (Ruslan 2006). Terdapat 2 variabel yang akan diteliti yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan, dengan teknik analisis regresi melalui bantuan data dalam penelitian ini merupakan data skunder yangberasal dari BPS, merupakan *pooled* data yaitu gabungan antara time series tahun 2005 - tahun 2010, selama 6 tahun dengan cross section 12 kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. Data empiris menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Deviani (2016) meneliti tentang analisis belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendidikan, menyatakan bahwa desentralisasi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan mengelola keuangan daerahnya secara efisien dan efektif sehingga tujuan desentralisasi maupun tujuan daerah yang telah ditetapkan seperti pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendidikan yang semakin baik dapat dicapai.Belanja dalam laporan realisasi anggaran merupakan komponen penting yang mengundang perhatian publik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik melalui pajak daerah yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan dengan

semestinya, efisien, efektif dan berorientasi pada kepentingan publik. Belanja daerah mencerminkan kebijakan pemerintah daerah dan arah pembangunan daerah, maka itu analisis terhadap belanja seharusnya dilakukan untuk dijadikan dasar evaluasi dan koreksi. Belanja yang dilakukan pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan data time series dengan menggunakan metode Statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ratio belanja terhadap PDRB berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat signifikansi pengaruh ratio belanja terhadap PDRB lebih tinggi dari ratio pertumbuhan belanja modal dengan bentuk pengaruhnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti semakin tinggi ratio belanja terhadap PDRB akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Ratio belanja terhadap PDRB mengambarkan produktifitas dan efektifitas daerah dalam membelanjakan anggarannya, semakin rendah rationya berarti semakin efektif pemerintah dalam membelanjakan anggarannya karena ratio belanja terhadap pdrb merupakan perbandingan antara jumlah realisasi belanja daerah tersebut dengan pendapatan domestik regional bruto daerah tersebut.

Amalia (2017) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pengangguran, dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Variabel independen pendidikan, pengangguran, ketimpangan gender, dan variabel dependen kemiskinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan variabel pendidikan, tingkat pengangguran, ketimpangan gender dan tingkat kemiskinan, Jenis sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini

adalah data skunder dalam bentuk time series pada kurun waktu 2009-2014. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti badan pusat statistik (BPS) provinsi Sumatera Utara, jurnal-jurnal, dan hasil-hasil penelitian. Data penelitian yang diperoleh menggunakan metode ordinary least square (OLS) akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program E-Views versi 6 for windows. Angka melek huruf berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistic AMH - 4,709 < t-tabel 1,69 dan probabilitas 0.0000 dengan tingkat α = 5%. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan maka kemiskinan di Sumatera Utara semakin menurun. Koefisien variabel pendidikan (AMH) sebesar -1.216776 berarti setiap peningkatan pendidikan sebesar 1% dapat menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 1,21 % dengan asumsi variabel lain tetap.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga Negara.Kemiskinan dapat dicirikan keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.Ukuran kemiskinan yang

sering digunakan untuk melihat fenomena kemiskinan di suatu daerah adalah insiden kemiskinan.Insiden kemiskinan dapat diartikan sebagai persentase penduduk yang memiliki pendapatan kurang dari jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.Walaupun demikian, kemiskinan memiliki banyak dimensi selain dimensi pendapatan. Dimensi lain kemiskinan dapat dilihat dari peluang memperoleh kesehatan dan umur panjang, peluang memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan lain-lain. Intinya adalah kemiskinan sangat terkait dengan sempitnya kesempatan seseorang dalam menentukan pilihan-pilihannya dalam hidup.Jika kemiskinan berkaitan dengan semakin sempitnya kesempatan yang dimiliki, maka pembangunan manusia adalah sebaliknya.Konsep pembangunan manusia adalah memperluas pilihan manusia (*enlarging choice*) terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli.

Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga Negara (Perpres Nomor 7 Tahun 2005 tentang RPJMN). Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Jhingan 2007)

2.2.2 Teori Pendidikan

Pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kesehatan adalah faktor penting berkenaan dengan tingkat kehadiran disekolah anak – anak yang lebih sehat akan lebih berhasil di sekolah dan belajar lebih efisien. (Todaro 2011). Hubungan pendidikan terhadap kemiskinan, teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat denganmelakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Permana 2012)

2.2.3 Teori Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi optimal dari pikiran dan fisik seseorang yang memungkinkan orang tersebut dapat menjalani hidup yang berkualitas dan produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Kesehatan berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi individu baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual dan lingkungan. Kondisi alami dari kesehatan adalah terbebas dari penyakit, cedera ataupun segala sesuatu yang menganggu sistem metabolik makhluk hidup terutama manusia. WHO mengkorelasikan kesehatan dan

kepuasan pribadi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.Kesehatan adalah prasyarat bagi peningkatan produktivitas, dan pendidkan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai (Todaro 2011). Hubungan kesehatan terhadap kemiskinan yaitu, angka harapan hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Selanjutnya, Lincolin (1999) menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akanmeningkatkan produktivitas golongan miskin. Kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output (Permana 2012)

2.2.4 Teori Investasi Modal Manusia

Investasi modal manusia yang dikemukakan Becker dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pendidikan dan kesehatan. *Organisation forEconomic Co-operation and Development* (2011) dalam laporannya menyatakan bahwa dengan melakukan investasi modal manusia di bidang pendidikan maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada tingkat kesehatan. Pandangan tersebut didasari oleh bukti-bukti dan penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa

orang yang lebih berpendidikan cenderung akan lebih sehat. Salah satu penyebabnya adalah orang yang berpendidikan mampu memahami dan memproses lebih banyak informasi tentang kesehatan dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan.Todaro (2006) menyatakan bahwa dampak investasi dalam modal manusia di negara-negara berkembang sangat besar. Suatu representasi skematis dari *trade-off* yang terkandung dalam keputusan untuk melanjutkan sekolah. Skema ini mengasumsikan bahwa seseorang bekerja dari saat ia lulus sekolah hingga ia tidak mampu bekerja lagi atau meninggal. Dua profil golongan pencari nafkah disajikan di sini, yaitu orang-orang yang lulus pendidikan dasar namun tidak melanjutkan ke pendidikan tingkat atas, dan orang-orang yang lulus pendidikan tingkat atas atau pendidikan sekunder namun tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Lulusan sekolah dasar diasumsikan mulai bekerja pada usia 13 tahun, dan lulusan sekolah tingkat atas diasumsikan mulai bekerja pada usia 17 tahun.Bagi seseorang di negara berkembang yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat atas akan mengorbankan 4 tahun pendapatan yang tidak akan diperolehnya karena bersekolah. Hal ini adalah biaya tidak langsung, di samping itu juga terdapat biaya langsung seperti biaya sekolah, seragam sekolah, buku-buku, dan pengeluaran lain yang tidak akan dikeluarkan jika anak tersebut tidak melanjutkan sekolah begitu lulusdari sekolah dasar. Selama sisa hidupnya, dia akan memperoleh penghasilan lebih besar setiap tahunnya daripada jika ia bekerja dengan berbekal ijazah SD saja.Tingkat pendidikan yang dienyam oleh seseorang, secara umum dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara permintaan dan penawaran. Dari sisi

permintaan, terdapat dua hal yang paling berpengaruh terhadap jumlah atau tingkat pendidikan yang diinginkan yaitu, harapan bagi siswa yang lebih terdidik untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik dimasa yang akan datang hal ini merupakan manfaat pendidikan individual bagi siswa atau keluarganya serta biaya-biaya pendidikan, baik bersifat langsung maupun tidak langsung yang harus ditanggung oleh siswa dan/atau keluarganya. Jadi sebenarnya, permintaan terhadap pendidikan merupakan permintaan tidak langsung terhadap kesempatan memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik.Hal ini dikarenakan untuk memperoleh pekerjaan di sektor modern, sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Bagi sebagian masyarakat negara berkembang, terutama golongan miskin, permintaan pendidikan adalah untuk mengamankan kesempatan memperoleh pekerjaan. Permintaan atas tingkat pendidikan yang dianggap harus dicapai untuk mendapatkan pekerjaan berpenghasilan tinggi di sektor modern bagi seseorang atau bagi anggota masyarakat, sangat ditentukan oleh kombinasi pengaruh dari selisih atau perbedaan upah/pendapatan antara sektor modern dengan sektor tradisional, probabilitas keberhasilan untuk mendapat pekerjaan di sektor modern dengan adanya pendidikan, serta biaya langsung yang harus ditanggung siswa/keluarganya dan biaya tidak langsung atau biaya oportunitas dari pendidikan. Pada sisi penawaran, jumlah sekolah dimasing-masing tingkat pendidikan lebih banyak ditentukan oleh proses politik, yang sering tidak ada kaitannya dengan kriteria ekonomi. Tingkat penawaran atau penyediaan tempat-tempat sekolah oleh pemerintah, dibatasi oleh tingkat pengeluaran pemerintah

untuk sektor pendidikan. Pada gilirannya, hal tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat permintaan agregat dari masyarakat terhadap pendidikan (Todaro 2006). Pendekatan modal manusia menganggap pendidikan sebagai instrumen penting untuk mengurangi kemiskinan. Menurut teori modal manusia, investasi di bidang pendidikan mengarah pada pembentukan modal manusia, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan bersama Secara luas modal memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan dan kemajuan ekonomi yang dicapai sangat tergantung kepada peningkatan pembentukan modal baik pembentukan modal fisik maupun modal alam. Modal fisik dan modal alam merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan sebuah negara. Selain modal fisik dan modal alam, modal manusia (human capital) juga merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan produktivitas.World Bank 2001dengan pelatihan, mengajarkan keterampilan dan pengetahuan produktif dan mengubah manusia menjadi modal manusia yang lebih berharga. "Persediaan keterampilan dan pengetahuan produktif yang terkandung pada manusia" merupakan manusia modal. Pengetahuan, yang disampaikan melalui pendidikan, akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan dengan demikian pendapatan mereka. Hubungan modal manusia terhadap kemiskinan

2.2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2013) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi

dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor – faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitasmya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan yaitu pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W (2007) menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akandapat mengurangi kemiskinan. Penurunan kemiskinan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti investasi melalui penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah, perkembangan teknologi yang semakin inovatif dan produktif, serta pertumbuhan penduduk melalui peningkatan modal manusia. (Permana 2012)

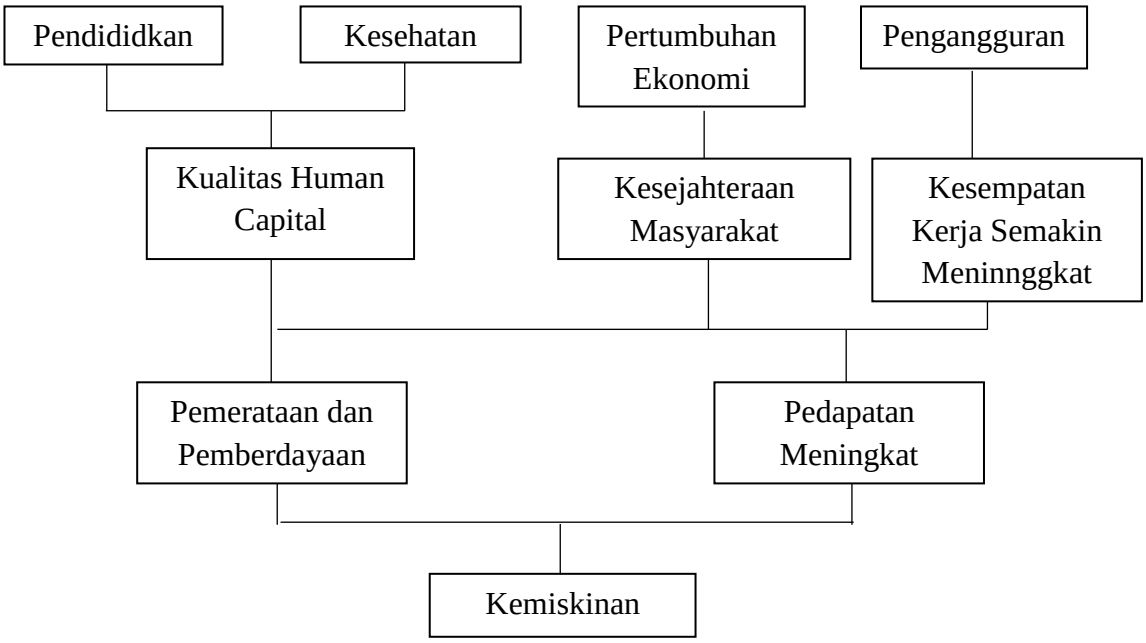
2.2.6 Teori Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta (Sukirno 2010). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka (open unemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang sedang bekerja sebelumnya. Sedang pekerja yang digolongkan setengah penganguran (underemployment) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu). Namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan itu. Pekerja digolongkan setengah pengangguran parah (severely underemployment) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam

seminggu (Mankiw 2007). Hubungan Teori Pengangguran Terhadap Kemiskinan yaitu efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Permana 2012)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka pemikiran ini menggambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah pada penelitian sampai terbukti akurat dengan melalui pengumpulan data dan disertai dengan pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan asumsi – asumsi sebagai berikut:

1. Diduga pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesiatahun 20010-2016.
2. Diduga Kesehatan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2010 – 2016.
3. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2010 – 2016.
4. Diduga Pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2010 – 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang mehasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni tahun 2010– 2016 dan data *cross section* yakni sebanyak 33Provinsi di Indonesia diantaranya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Selawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua.

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari :

- Badan Pusat Statistik Indonesia / www.bps.go.id
- Sumber – sumber lainya yang terkait dan mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kemiskinandi Indonesia tahun 2010 – 2016yakni sebanyak 33 Provinsi di Indonesiadalam satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Kemiskinan (Y) adalah kemiskinan sebagai suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang yang mempunyai pengeluaran per kapita selama sebulan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup standar minimum. Kebutuhan standar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan (GK) yaitu batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan. Tingkat kemakmuran ekonomi masyarakat yang dianggap tidak memenuhi kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu di Indonesia selama periode 2010-2016 yang diukur dalam jumlah jiwa.

1. Modal manusia dalam bidang pendidikan (X1) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan yang diukur melalui pola pengeluaran penduduk untuk pendidikan dengan data per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2016dengan mengunakan satuan persen

2. Modal manusia dalam bidang kesehatan (X2) adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sektor kesehatan yang akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan diukur melalui pola pengeluaran penduduk untuk kesehatan (*Chealth*) dalam persen. Serupa dengan investasi pendidikan, dengan data kesehatan per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2016 dengan menggunakan satuan persen
3. Pertumbuhan Ekonomi (X3) pertumbuhan ekonomi adalah merupakan ukuran presentase rasio selisih pendapatan atau output suatu wilayah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan data per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2016 dengan menggunakan satuan milyar
4. Pengangguran (X4) merupakan angka yang menunjukkan jumlah pendudukyang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu, dan mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan dinyatakan dalam jiwa dengan data per Provinsi yang ada di Indonesia tahun 2010 – 2016 dengan menggunakan satuan milyar.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode data analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data yang berbentuk angka-angka dengan rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 8*. Analisis data panel adalah penggabungan antara data *cross*

section dengan data *time series.* Data *time series* merupakan data yang berdasarkan kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang diambil pada waktu yang sama dari beberapa daerah. Dalam penggunaan regresi data panel hanya menggunakan satu persamaan regresi saja. Regresi data panel akan memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross cection*dan runtun waktu akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar sehingga bisa mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted veriabel*) (Sriyana,2014).

3.3.1 Metode estimasi data panel

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square,* dengan fungsi Kemiskinan = f(modal manusia dalam bidang pendidikan, modal manusia dalam bidang kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran), sehingga persamaan regresi :

Y = Kemiskinan(ribu jiwa)

X1=Pendidikan (tahun)

X2=Kesehatan (tahun)

X3=Pertumbuhan Ekonomi (juta rupiah)

X4=Pengangguran (%)

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Di dalam mengestimasi model regresi data panel digunakan beberapa metode dengan tiga pendekatan yaitu :

A. ***Common Effect Models***

Metode *common effect* merupakan teknik sederhana untuk mengestimasi data panel, dengan cara mengabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Metode ini hanya menggunakan pendekatan kebenaran jika data yang digunakan meliputi beberapa unit dan memiliki periode waktu yang sedikit.

$$\mathbf{Yit = \alpha + \beta Xit + uit}$$

B. Fixed Effect Models

Model *Fixed Effect* merupakan model regresi yang menunjukkan perbedaan obyek dengan konstanta antar obyek. Dalam model ini ada asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit artinya intersep suatu regresi sangat mungkin bisa berubah untuk setiap individu dan waktu. Metode ini dapat dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) yang akan menjelaskan adanya perbedaan antar intersep dan model ini dapat di estimasi dengan menggunakan teknik *least square dummy variabel* (LADV)..

$$\mathbf{Yit = \alpha i + \beta Xit + uit}$$

C. Random Effect Models

Widarjono, A (2013), menjelaskan bahwa dimasukkannya variabel *dummy* ke dalam model *fixed effect* memiliki tujuan untuk mewakili kita tentang model

yang sebenarnya. Namun berakibat pada berkurangnya derajat kebebasan yang menyebabkan efisiensi parameter tersebut menjadi berkurang. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan metode *random effect*. Kelebihan dari model *random effect* yaitu dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan tanpa mengurangi jumlahnya seperti yang digunakan pada model *fixed effect,* yang berarti hasil estimasi parameter akan semakin efisien.

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Models, Fixed Effect Models, Random Effect Models* menggunakan dua uji estimasi yaitu sebagai berikut :

Uji *Chow Test*

Dalam uji ini, uji signifikan *fixed effect* digunakan dalam memutuskan model manakah yang digunakan. *Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* dengan asumsi,

Ho : Memilih model *Common Effect*

Ha : Memilih model *Fixed Effect*

$$F\ hitung = \frac{SSR_R - SSRu/q}{SSRu/(n-k)}$$

Apabila hasil yang diterima menerima H nol maka model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Common effect models*, dan model tidak perlu dilanjutkan sampai *Random Effect* models. Sedangkan hasil menunjukkan menolak H nol maka model yang layak digunakan untuk setimasi akhir yaitu *Fixed Effect models* dan dapat dilanjutkan ke *Random Effect models.*

Uji *Hausman Test*

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis,

Ho : Memilih model *Random Effect*

Ha : Memilih model *Fixed Effect*

$$M = q\ var\ (q)^{-1}\ q$$

Jika nilai statistik hausman probabilitas > alpha (0,05) yang digunakan maka model *random effect* baik untuk digunakan

3.3. Uji Statistik

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan dalam menjelaskan varians dari variabel terikat, sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik merupakan pengujian variabel bebas terhadap variabel terkait secara individual dan uji bersama-sama. Hipotesis untuk menguji koefisien regresi secraa bersama-sama adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Jika nilai probabilitas > α maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya probabilitas < α maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

C. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji statistik distribusi t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan pengaruh masing – masing variabel independen secara individu adalah dengan derajat keyakinan tertentu maka :

Ho : $\beta 1 = 0$

Ha : $\beta 1 > 0$

Ho : $\beta 1 = 0$

Ha : $\beta 1 < 0$

$t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti gagal menolak Ho Variabel tidak mempengaruhi

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti Variabel mempengaruhi

$$t = \frac{\beta 1}{Se\beta 1}$$

Penentuan tingkat signifikan α 5% dengan kriteria pengujian : jika nilai probabilitas > α maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas < α Ho ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yang merupakan merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari pendidikan, total kesehatan, PDRB, dan pengangguran. Sedangkan variabel dependennya yaitu kemiskinan di Indonesia. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik/ekonometrika dengan alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini berupa alat bantu komputer melalui program *Eviews8*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1 Kemiskinan

Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. kondisi kemiskinan di Indonesia mengalami tren penurunan dari tahun 2010 sampai 2016.

Tabel 4.1 Gambaran Kemiskinan Indonesia periode 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	861,85	894,81	892,8	848,21	859,34	855,5	844,875
Sumatera Utara	1490,89	1481,31	1392,85	1364,98	1323,635	1485,905	1454,25
Sumatera Barat	430,02	442,09	401,3	394,05	366,97	364,57	374,035
Sumatera Selatan	500,26	482,05	482,19	495,905	499,08	547,155	508,495
Bangka Belitung	241,61	272,67	270,875	273,86	272,775	306,135	290,305
Jambi	1125,73	1074,81	1049,535	1109,29	1093,315	1129,08	1098,845
Bengkulu	324,93	303,6	311,065	323,88	318,725	328,45	327,105
Riau	1479,93	1298,71	1236,41	1148,67	1143,425	1132,085	1154,69
Kepulauan Riau	67,75	72,06	70,785	70,06	69,435	70,355	71,915
Lampung	129,66	129,56	131,22	125,84	125,985	118,615	119,775
DKI Jakarta	312,18	363,42	364,985	364,945	403,385	383,795	385,07
Jawa Barat	4773,72	4648,63	4449,505	4339,845	4283,015	4460,675	4196,22
Banten	5369,16	5107,36	4920,385	4718,91	4699,135	4541,41	4500,32
Jawa Tengah	577,3	560,88	563,715	542,69	538,73	517,895	491,885
DI Yogyakarta	5529,3	5356,21	5015,76	4818,54	4767,605	4782,545	4670,915
Jawa Timur	758,16	690,49	650,525	669,48	636,015	696,535	657,925
Bali	174,93	166,23	164,865	174,525	190,575	207,75	176,56
Kalimantan Barat	1009,35	894,77	840,485	816,65	818,72	813,09	795,51
Kalimantan Tengah	1014,09	1012,9	1006,405	1001,355	993,275	1160,185	1150
Kalimantan Timur	428,76	380,11	359,505	381,59	391,715	394,605	385,835
Kalimantan Selatan	164,22	146,91	144,975	141,155	147,57	147,915	140,475
Sulawesi Utara	181,96	194,62	189,545	182,505	186,19	193,8	189,93
Gorontalo	243	247,9	249,725	246,935	253,14	211,44	212,08
Sulawesi Barat	206,72	194,9	183,33	192,28	202,895	212,845	201,585
Sulawesi Tengah	474,99	423,63	414,12	402,755	389,855	413,98	416,835
Sulawesi Tenggara	913,43	832,91	815,855	822,555	835,325	831,115	801,92
Sulawesi Selatan	400,7	330	310,29	314,21	328,17	333,45	327,075
Maluku	209,89	198,27	187,32	196,78	194,635	206,675	203,44
Maluku Utara	141,33	164,86	160,505	154,1	154,29	156,845	149,815
NTB	378,63	360,32	344,56	322,175	311,565	328,095	329,755
NTT	91,07	97,31	90,045	84,63	83,715	76,275	75,54
Irian Jaya Barat	256,25	249,84	226,615	229,25	227,445	225,45	224,7
Papua	761,62	944,79	971,48	1037,67	894,255	878,68	913,1

Sumber BPS 2010-2016

Dari tabel diatas tingkat kemiskinan dari beberapa provinsi di indoenesia tahun 2010 – 2016. Tingkat kemiskinan tertinggi berada pada provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 5529,3 jiwa, hal ini dikarenakan tingkat

partisipasi pendidikan yang masih rendah, IPM yang rendah, kurangannya lapangan pekerjaan yang menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat, laju pertumbuhan penduduk cepat, perhatian pemerintah yang kurang dan distribusi yang tidak merata. Di tahun 2011 kemiskinan di Jawa Timur menjadi 5356,21 dan terus mengalami penurunan sampai akhir tahun 2016 sebesar 4670,915. Sedangkan tingkat kemiskinan paling rendah berada pada provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 67,75jiwa pada tahun 2010 dan hanya meningkat sedikit pada tahun – tahun selanjutnya, pada tahun 2016 kemiskinan di Kep. Bangka Belitung juga terendah di Indonesia hanya sebesar 71,915 jiwa, hal ini karena terealisasinya bantuan sosial dari pemerintah seperti distribusi raskin yang tepat sasaran, kartu sehat dan pintar serta dana desa yang digunakan secara efisien.

Dari data diatas maka di dapat rata – rata tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010-2016 sebesar 876,9425 jiwa. Tingginya tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia ini disebabkan karena karakteristik masyarakat Indonesia yang pada umumnya malas dan kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan berbagai hal termasuk bekerja dan belajar, keterbatasan fisik, keturunan, budaya dan adat istiadat, dan kebijakan pemerintah yang kurang tepat dan efisien untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia.

4.2.2 Pendidikan

Gambaran Modal Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Pendidikan di Indonesia Tahun 2010-2016. Indikator yang digunakan untuk mengetahui indeks pendidikan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan

lama sekolah (*expected years of schooling*).Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Tabel 4.2 Rata-Rata Lama Sekolah Indonesia Tahun 2010-2016

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	8,28	8,32	8,36	8,44	8,71	8,77	8,98
Sumatera Utara	8,51	8,61	8,72	8,79	8,93	9,03	9,25
Sumatera Barat	8,13	8,20	8,27	8,28	8,29	8,42	8,72
Sumatera Selatan	8,25	8,29	8,34	8,38	8,47	8,49	8,76
Bangka Belitung	7,34	7,48	7,69	7,80	7,92	7,96	8,15
Jambi	7,34	7,42	7,50	7,53	7,66	7,77	7,99
Bengkulu	7,85	7,93	8,01	8,09	8,28	8,29	8,47
Riau	7,26	7,28	7,30	7,32	7,48	7,56	7,79
Kepulauan Riau	7,07	7,19	7,25	7,32	7,35	7,46	7,78
Lampung	9,38	9,46	9,58	9,63	9,64	9,65	9,79
DKI Jakarta	10,37	10,40	10,43	10,47	10,54	10,70	11,02
Jawa Barat	7,40	7,46	7,52	7,58	7,71	7,86	8,14

Tabel 4.2 Lanjutan
Tabel 4.2 Rata-Rata Lama Sekolah Indonesia Tahun 2010-2016

Banten	6,71	6,74	6,77	6,80	6,93	7,03	7,15
Jawa Tengah	8,51	8,53	8,63	8,72	8,84	9,00	9,12
DI Yogyakarta	6,73	6,79	6,85	6,90	7,05	7,14	7,23
Jawa Timur	7,92	7,95	8,06	8,17	8,19	8,27	8,37
Bali	7,74	7,77	8,05	8,10	8,11	8,26	8,36
Kalimantan Barat	5,73	6,07	6,33	6,54	6,67	6,71	6,79
Kalimantan Tengah	6,50	6,60	6,71	6,76	6,85	6,93	7,02
Kalimantan Timur	6,27	6,32	6,62	6,69	6,83	6,93	6,98
Kalimantan Selatan	7,62	7,68	7,73	7,79	7,82	8,03	8,13
Sulawesi Utara	7,25	7,37	7,48	7,59	7,60	7,76	7,89
Gorontalo	8,56	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24
Sulawesi Barat	8,66	8,68	8,71	8,79	8,86	8,88	8,96
Sulawesi Tengah	7,65	7,69	7,73	7,82	7,89	7,97	8,12
Sulawesi Tenggara	7,29	7,33	7,37	7,45	7,49	7,64	7,75
Sulawesi Selatan	7,57	7,67	7,76	7,93	8,02	8,18	8,32
Maluku	6,85	6,89	6,92	6,96	6,97	7,05	7,12
Maluku Utara	6,63	6,65	6,76	6,87	6,88	6,94	7,14
NTB	8,64	8,72	8,80	8,81	9,15	9,16	9,27
NTT	7,91	7,98	8,04	8,27	8,34	8,37	8,52
Irian Jaya Barat	6,77	6,82	6,87	6,91	6,96	7,01	7,06
Papua	5,59	5,60	5,73	5,74	5,76	5,99	6,15
Indonesia	7,46	7,52	7,59	7,61	7,73	7,84	7,95

4.2.3 Kesehatan

Gambaran Modal Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Kesehatan di Indonesia Tahun 2010-2016. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Berikut

adalah gambaran AHH di Indonesia tahun 2010-2016. Angka harapan hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk waktu lahir, dengan asumsi bahwa tidak ada perubahan mortalitas menurut umur. Angka harapan hidup juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan masyarakatnya. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas.Kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dan merupakan input fungsi produksi yang agregat yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi .dapat diketahui AHH Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 4.3Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia Tahun 2010-2016

PROVINSI	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Aceh	69.08	69.15	69.23	69.31	69.35	69.50	69.51
Sumatera Utara	67.46	67.63	67.81	67.94	68.04	68.29	68.33
Sumatera Barat	67.59	67.79	68.00	68.21	68.32	68.66	68.73
Sumatera Selatan	70.15	70.32	70.49	70.67	70.76	70.93	70.97
Bangka Belitung	69.89	70.04	70.19	70.35	70.43	70.56	70.71
Jambi	68.34	68.51	68.67	68.84	68.93	69.14	69.16
Bengkulu	67.82	67.98	68.16	68.33	68.37	68.50	68.56
Riau	68.91	69.12	69.33	69.55	69.66	69.90	69.94
Kepulauan Riau	69.15	69.31	69.48	69.64	69.72	69.88	69.92
Lampung	68.42	68.63	68.85	69.05	69.15	69.41	69.45
DKI Jakarta	71.71	71.87	72.03	72.19	72.27	72.43	72.49
Jawa Barat	71.29	71.56	71.82	72.09	72.23	72.41	72.44
Banten	72.73	72.91	73.09	73.28	73.88	73.96	74.02
Jawa Tengah	74.17	74.26	74.36	74.45	74.50	74.68	74.71
DI Yogyakarta	69.89	70.02	70.14	70.34	70.45	70.68	70.74
Jawa Timur	68.50	68.68	68.86	69.04	69.13	69.43	69.46
Bali	70.61	70.78	70.94	71.11	71.20	71.35	71.41
Kalimantan Barat	63.82	64.13	64.43	64.74	64.90	65.38	65.48
Kalimantan Tengah	65.28	65.45	65.64	65.82	65.91	65.96	66.04
Kalimantan Timur	69.06	69.26	69.46	69.66	69.76	69.87	69.90

Tabel 4.3 Lanjutan

Tabel 4.3Angka Harapan Hidup (AHH) Indonesia Tahun 2010-2016

Kalimantan Selatan	68.98	69.09	69.18	69.29	69.39	69.54	69.57
Sulawesi Utara	66.65	66.88	67.11	67.35	67.47	67.80	67.92
Gorontalo	72.89	73.10	73.32	73.52	73.62	73.65	73.68
Sulawesi Barat	70.40	70.55	70.70	70.86	70.94	70.99	71.02
Sulawesi Tengah	66.07	66.39	66.70	67.02	67.18	67.26	67.31
Sulawesi Tenggara	68.93	69.12	69.31	69.50	69.60	69.80	69.82
Sulawesi Selatan	69.65	69.85	70.06	70.28	70.39	70.44	70.46
Maluku	66.41	66.59	66.76	66.92	67.00	67.12	67.13
Maluku Utara	62.50	62.78	63.04	63.32	64.04	64.22	64.31
NTB	64.46	64.61	64.77	64.93	65.01	65.31	65.35
NTT	66.70	66.87	67.05	67.24	67.34	67.44	67.51
Irian Jaya Barat	64.59	64.75	64.88	65.05	65.14	65.19	65.30
Papua	64.31	64.46	64.60	64.76	64.84	65.09	65.12
Indonesia	**69.81**	**70.01**	**70.20**	**70.40**	**70.59**	**70.78**	**70.90**

4.2.4 PDRB

Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2010-2016. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK. PDRB sendiri merupakan hasil dari pembagian antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu. PDRB per kapita ini berfungsi untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah secara umum. Berikut adalah gambaran PDRB ADHK Indonesia tahun 2010-2016. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meninigkatkan pertumbuhan ekonomi, dan pemerataanya. Dalam usaha pembangunan nasional yang berkelanjutan dan tepat sasaran dilakukan perencanaan pembangunan yang baik dan didukung oleh

sarana dan prasarana perekonomian suatu wilayah. Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pendapatan nasional atau regional.

Tabel 4.4Gambaran PDRB ADHK Indonesia tahun 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	101545.24	104874.21	108914.90	111755.83	113490.36	112665.53	116384.39
Sumut	331085.24	353147.59	375924.14	398727.14	419573.31	440955.85	463775.46
Sumbar	105017.74	111679.49	118724.42	125940.63	133340.84	140719.47	148134.24
Sumsel	388578.23	410215.84	425626.00	436187.51	447986.78	448991.96	458997.36
Bangkabel	90618.41	97740.87	104615.08	111766.13	119991.44	125037.40	130501.13
Jambi	194012.97	206360.70	220459.20	232175.05	243297.77	254044.88	266853.74
Bengkulu	28352.57	30295.05	32363.04	34326.37	36207.15	38066.01	40079.87
Riau	150560.84	160437.50	170769.21	180620.01	189797.49	199536.92	209813.98
Kepri	35561.90	38013.99	40104.91	42190.86	44159.44	45962.30	47850.82
Lampung	111223.67	118961.42	128034.97	137263.85	146325.23	155131.35	162923.92
DKI Jakarta	1075183.48	1147558.23	1222527.92	1296694.57	1373389.13	1454563.85	1540078.20
Jabar	906685.76	965622.06	1028409.74	1093543.55	1149216.06	1207232.34	1275527.64
Banten	623224.62	656268.13	691343.12	726655.12	764959.15	806765.09	849313.20
Jateng	64678.97	68049.87	71702.45	75627.45	79536.08	83474.45	87688.20
DIY	990648.84	1054401.77	1124464.64	1192789.80	1262684.50	1331376.10	1405561.04
Jawtim	271465.28	290545.84	310385.59	331099.11	349351.23	368377.20	387824.35
Bali	93749.35	99991.63	106951.46	114103.58	121787.57	129126.56	137286.33
Kalbar	70122.73	67379.14	66340.81	69766.71	73372.96	89337.99	94537.75
Kalteng	43846.61	46334.13	48863.19	51505.19	54107.97	56770.79	59705.31
Kaltim	86065.85	90797.59	96161.93	101980.34	107114.96	112346.76	118193.43
Kalsel	56531.02	60492.93	64649.17	69410.99	73724.52	78890.97	83909.49
Sulut	85305.00	91252.13	96697.84	101850.54	106779.40	110863.12	115737.53
Gorontalo	418211.58	445264.42	469646.25	438532.91	446029.05	440676.36	439087.52
Sulbar	51721.33	54910.90	58677.59	62422.50	66360.76	70425.33	74771.07
Sul Tengah	51752.07	56833.83	62249.53	68219.32	71677.53	82787.20	91053.05
Sul Tenggara	171740.74	185708.47	202184.59	217589.13	233988.05	250802.99	269423.09
Sulsel	48401.15	53546.69	59785.40	64268.71	68291.78	72993.33	77747.55
Maluku	15475.74	16669.09	17987.07	19367.57	20775.80	22068.80	23507.62
Maluku Utara	17183.83	19027.50	20786.89	22227.39	24195.65	25964.43	27524.77
NTB	18428.58	19597.39	21000.08	22100.94	23567.73	24859.20	26284.07
NTT	14983.91	16002.45	17120.07	18208.74	19208.76	20380.30	21556.68
Papua Barat	41361.67	42867.19	44423.34	47694.23	50259.91	52346.49	54711.28
Papua	110808.18	106066.72	107890.94	117118.82	121391.23	130311.60	142221.09

Sumber : BPS 2016

4.2.5 Pengangguran

Gambaran kondisi pengangguran di Indonesia tahun 2010-2016. Pengangguran menunjukkan jumlah pendudukyang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu, dan mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan dinyatakan dalam jiwa. Tren pengangguran di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2010 samapi 2016 dimana Februari 2010 pengangguran di Indonesia mencapai % sedangkan pengangguran di tahun 2016 pada bulan Februari hanya % dari jumlah penduduk Indonesia.

Tabel 4.5 Pengangguran di Indonesia periode 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	16,97	17,62	17,00	18,46	15,77	17,66	15,70
Sumut	15,44	15,65	12,71	12,55	12,18	13,10	12,33
Sumbar	14,52	15,53	13,14	13,41	12,83	12,88	10,90
Sumsel	15,92	13,60	9,66	9,67	11,55	14,55	13,37
Bangkabel	9,83	8,61	6,89	7,65	7,58	7,07	8,66
Jambi	13,21	12,90	11,26	10,25	8,80	11,11	8,25
Bengkulu	8,66	6,92	5,80	6,71	5,09	8,12	7,14
Riau	11,53	11,90	10,41	10,76	9,87	8,57	9,16
Kepri	9,87	7,17	6,25	6,87	7,81	9,64	8,77
Lampung	14,11	12,58	10,79	11,68	11,95	15,25	16,72
DKI Jakarta	22,38	22,55	20,26	18,27	18,31	15,59	11,89
Jabar	20,90	19,98	18,92	18,04	17,11	17,12	17,46
Banten	13,07	13,25	11,51	11,55	11,13	10,30	8,83
Jateng	11,71	9,93	7,88	7,00	5,50	8,14	5,53
DIY	9,15	9,62	8,27	8,27	8,20	8,78	8,35
Jawtim	27,81	27,35	20,62	19,31	18,94	18,13	16,87
Bali	6,64	5,95	4,32	3,76	3,27	3,36	4,01
Kalbar	11,07	10,71	10,46	10,58	11,05	10,67	7,60
Kalteng	6,83	5,88	5,57	5,37	5,23	6,95	6,84
Kaltim	10,12	9,83	6,96	7,13	6,57	9,92	8,81
Kalsel	8,02	7,37	5,86	4,81	5,95	7,68	8,49
Sulut	11,14	12,03	9,54	7,54	7,83	9,75	9,08
Gorontalo	20,56	22,33	18,50	16,89	16,27	14,68	16,81
Sulbar	20,09	19,84	16,53	14,29	14,81	17,72	14,00

Tabel 4.5 Lanjutan

Tabel 4.5 Pengangguran di Indonesia periode 2010-2016

Sul Tengah	9,50	11,09	7,70	6,86	6,60	7,09	6,75
Sul Tenggara	16,36	15,02	12,57	10,99	10,87	11,77	9,91
Sulsel	9,38	9,14	7,34	7,82	6,56	9,17	6,50
Maluku	10,21	11,69	9,40	8,66	6,62	7,71	6,64
Maluku Utara	7,35	6,12	4,26	4,37	3,68	5,15	6,05
NTB	19,09	18,99	15,30	16,88	17,10	16,65	14,03
NTT	12,06	11,14	10,32	9,31	10,94	11,60	7,44
Papua Barat	15,45	13,54	11,99	8,76	8,71	12,69	13,19
Papua	7,63	8,86	6,73	6,06	6,93	7,71	6,32

4.3 Uji Spesifikasi Model

4.3.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Di dalam regresi data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effects* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausmant Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yng lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk uji *HausmanTest* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

Uji *chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	621.734001	(32,194)	0.0000
Cross-section Chi-square	1071.861671	32	0.0000

Pada tabel di atas hasil regresi maka didapatkan nilai hasil probabilitas Chi-square = 0.0000 < α = 5%, maka menolak Ho sehingga model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect.*

Uji *Hausman*

Uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model*

Untuk melakukan pemilihan antara model *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari α = 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect,* begitu juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari α = 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *random effect.*

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	123.600991	4	0.0000

Pada tabel di atas hasil regresi dengan menggunakan *eviews 8* maka didapatkan nilai hasil probabilitas Chi-square = 0.0000, yang berarti probabilitas = 0.0000 < α = 5%, maka menolak Ho sehingga model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect.*

4.3.2 Hasil Analisis Regresi

Tabel 4.6Estimasi Variable Tiga Model

Independent variabel	**common effect model**		**fixed Effect Model**		**Random Effect Model**	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	-797.6110	0.5656	7320.587	0.0001	1776.163	0.2840
LOG(X1?)	-744.5169	0.0000	142.7605	0.0099	-42.26613	0.3872
LOG(X2?)	95.04090	0.0000	-105.1472	0.0013	-5.725446	0.8378
LOG(X3?)	0.02589	0.0000	-0.001096	0.0000	-0.000741	0.0000
LOG(X4?)	58.00237	0.0154	-8.60745	0.1918	1.567820	0.8115
R-squared	0.702595	0.702595	0.997128	0.997128	0.177018	0.177018
Prob (F-stat)	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Hasil estimasi *Common Effect*, *Fixxed Effect*, dan *Random Effet*

Note : *= Signifikan pada tingkat α 5%

Y= 7320.587 + 142.7605X1 - 105.1472X2 - 0.001096X3 - 8.860745X4 + e

Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa pada model *Fixed Effect* variabel Pendidikan (X1), variabel Kesehatan (X2) dan variabel PDRB (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik*0.000000menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pendidikan, Kesehatan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.997128 persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh

variabel Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), PDRB (X3) dan Pengganguran (X4) selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk model *Common Effect* Variabel Pendidikan (X1), variable Kesehatan(X2) PDRB (X3) dan variabel Pengangguran (X4) berpengaruh signifikan tehadap Kemiskinan di Indonesia. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik*0.000000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), PDRB (X3) dan Pengangguran (X4) bepengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.702595 yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Pendidikan, Kesehatan, PDRB dan Pengangguran selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

Untuk model*Random Effect* variabel PDRB (X3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dilihat dari nilai probabilitas *F-statistik* 0.000000menunjukkan secara bersama-sama variabel Pendidikan, Kesehatan, dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dan untuk nilai *R-squared* didapatkan sebesar 0.177018persen yang berarti bahwa ada perubahan pada variabel Kemiskinan yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), PDRB (X3) dan Penggauran (X4) selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada uji chow dan uji hausman di atas, dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis. Model yang digunakan adalah regresi model fixed effect.

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/16/18 Time: 02:09
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 231

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7320.587	1889.370	3.874619	0.0001
X1?	142.7605	54.76765	2.606658	0.0099
X2?	-105.1472	32.18568	-3.266894	0.0013
X3?	-0.001096	0.000129	-8.482212	0.0000
X4?	-8.860745	6.764167	-1.309954	0.1918
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-188.7881			
_SUMATERA_UTARA—C	486.4345			
_SUMATERA_BARAT—C	-744.1334			
_RIAU—C	-64.84199			
_JAMBI—C	-600.8015			
_SUMATERA_SELATAN—C	229.9600			
_BENGKULU—C	-915.6061			
_LAMPUNG—C	400.0302			
_KEP_BANGKA_BELITUNG—C	-897.1996			
_KEPULAUAN_RIAU—C	-1097.713			
_DKI_JAKARTA—C	636.7062			
_JAWA_BARAT—C	4883.604			
_JAWA_TENGAH—C	5105.536			
_DI_YOGYAKARTA—C	-83.81736			
_JAWA_TIMUR—C	5420.417			
_BANTEN—C	-88.92215			
_BALI—C	-674.0962			
_NTB—C	-448.3339			
_NTT—C	-243.6008			
_KALIMANTAN_BARAT—C	-418.9015			
_KALIMANTAN_TENGAH—C	-898.0969			
_KALIMANTAN_SELATAN—C	-981.0067			
_KALIMANTAN_TIMUR—C	-74.55958			
_SULAWESI_UTARA—C	-791.2410			
_SULAWESI_TENGAH—C	-956.5207			
_SULAWESI_SELATAN—C	-118.7096			
_SULAWESI_TENGGARA—C	-464.1749			
_GORONTALO—C	-978.6463			
_SULAWESI_BARAT—C	-1424.835			
_MALUKU—C	-1331.758			
_MALUKU_UTARA—C	-1278.218			

_PAPUA_BARAT—C	-1134.722
_PAPUA—C	-263.4416

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997128	Mean dependent var	876.9425
Adjusted R-squared	0.996595	S.D. dependent var	1284.619
S.E. of regression	74.95969	Akaike info criterion	11.61756
Sum squared resid	1090077.	Schwarz criterion	12.16895
Log likelihood	-1304.829	Hannan-Quinn criter.	11.83996
F-statistic	1870.982	Durbin-Watson stat	0.729340
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y= 7320.587 + 142.7605X1 - 105.1472X2 - 0.001096X3 - 8.860745X4 + e$$

4.3.4 Uji f (pengujian variable secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistic sebesar 0.000000dengan probabilitas f statistiknya sebesar 0.000000 < α 5%, yang artinya variable independen yaitu Pendidikan, Kesehatan, PDRB dan Pengangguran secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu kemiskinan.

4.3.5 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

a) Pendidikan

Berdasarkan hasil diatas, Pendidikan mempunyai nilai koefisien142.7605, dengan t hitung2.606658 dan probabilitasnya0.0099< α 5%Nilai koefisien untuk variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia yang berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1 tahun maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 142 %. Artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016. Karena adanya penigkatan pendidikan membuat

masyarakat lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan mendapatkan pendidikan yang layak dan upah yang sebanding. Tetapi jika tidak di iringi dengan pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan pekerjaan yang sebanding dengan pendidikan tersebut dapat menyebabkan orang banyak menganggur dan dapat meningkatkan jumlah kemiskinan.

b) Kesehatan

Berdasarkan hasil regresi diatas, kesehatan mempunyai nilai koefisien-105.1472, dengan t hitung -3.266894 dan probabilitasnya 0.0013< α 5%nilai koefisien untuk variabel kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indoensia yang berarti ketika kesehatan menurun sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan kemiskianan sebesar 105%berarti signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016. Karena kesehatan dapat menjadi sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa atau dikenal sebagai tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

c) PDRB

Berdasarkan hasil regresi diatas, PDRB mempunyai nilai koefisien-0.001096, dengan t hitung-8.482212dan probabilitasnya 0.0000< α 5%Nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia ketika pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 1 juta rupiah maka akan menaikkan kemiskinan sebesar 0.001 % berarti signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016. Karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi

sehingga menambah lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan.

d) Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi diatas pengangguran mempunyai nilai koefisien-8.860745, dengan t hitung-1.309954 dan probabilitas 0.1918> α 5%nilai koefisien untuk variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia ketika pengganguran menurun sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 8.860%berarti tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2016.

4.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) dari hasil estimasi sebesar0.997128yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 99,7% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 0,03% dijelaskan diluar model.

4.3.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *fixed effect*. Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negative dan tidak signifikan, variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan serta Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemisinan di Indonesia.

Tabel 4.7 Crossid Provinsi

Provinsi	Effect	C	Konstanta
_ACEH—C	0.368954	47.88247	49.251424
_SUMATERA_UTARA—C	0.657801	47.88247	49.540271
_SUMATERA_BARAT—C	-0.463982	47.88247	47.418488
_RIAU—C	0.181062	47.88247	48.063532
_JAMBI—C	-0.198492	47.88247	47.683978
_SUMATERA_SELATAN—C	0.911040	47.88247	48.79351
_BENGKULU—C	-0.443828	47.88247	47.438642
_LAMPUNG—C	1.181523	47.88247	49.063993
_KEP_BANGKA_BELITUNG—C	-1.557652	47.88247	46.324818
_KEPULAUAN_RIAU—C	-1.744411	47.88247	46.138059
_DKI_JAKARTA—C	-0.429997	47.88247	47.452473
_JAWA_BARAT—C	2.634948	47.88247	50.517418
_JAWA_TENGAH—C	3.284372	47.88247	51.166842
_DI_YOGYAKARTA—C	0.846570	47.88247	48.72904
_JAWA_TIMUR—C	2.902239	47.88247	50.784709
_BANTEN—C	0.135162	47.88247	48.017632
_BALI—C	-0.431422	47.88247	47.451048
_NTB—C	0.333643	47.88247	48.216113
_NTT—C	0.726293	47.88247	48.608763
_KALIMANTAN_BARAT—C	0.323106	47.88247	48.205576
_KALIMANTAN_TENGAH—C	-0.962023	47.88247	46.920447
_KALIMANTAN_SELATAN—C	-1.055910	47.88247	46.82656

Tabel 4.7 Lanjutan

Tabel 4.7 Crossid Provinsi

_KALIMANTAN_TIMUR—C	-0.353406	47.88247	47.529064
_KALIMANTAN_UTARA—C	-0.907495	47.88247	46.974975
_SULAWESI_TENGAH—C	-0.358217	47.88247	47.524253
_SULAWESI_SELATAN—C	0.727444	47.88247	48.609914
_SULAWESI_TENGGARA—C	-0.076910	47.88247	47.80556
_GORONTALO—C	-0.886883	47.88247	46.995587
_SULAWESI_BARAT—C	-1.536023	47.88247	46.346447
_MALUKU—C	-1.387120	47.88247	46.49535
_MALUKU_UTARA—C	-2.078672	47.88247	45.803798
_PAPUA_BARAT—C	-1.077999	47.88247	46.804471
_PAPUA—C	0.736282	47.88247	48.618752

Dilihat dari sisi Provinsi di Indonesia memiliki pengaruh yang berbeda - beda terhadap variabel dependen kemiskinan di setiap Provinsi dari tahun 2010-20116. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan paling tinggi terdapat pada provinsi Jawa Tengah dengan nilai 51.166842, sedangkan untuk tingkat kemiskina paling rendah yaitu provinsi Maluku Utara sebesar 45.803798.

4.4. Analisis Ekonomi

4.4.1.Analisis Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan α = 5%.Hal ini dikarenakanadanya peningkatan pendidikan membuat kehidupan masyarakat lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah yang sebanding. Sehingga akan meningkatkan kesejahteraan hidup yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan.

Menurut BPS (2013) tingginya pendidikan yang di tamatkan seseorang dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan dengan menyesuaikan kualifikasi pedidikan yang di tamatkan oleh angkatan kerja di suatu wilayah. Secara ekonomi, kemiskinan dapat dilihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Jhingan 2007).

4.4.2Analisis PengaruhKesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Kesehatan berpengaruh negatif dansignifikan terhadap kemiskinan dengan α = 5%. Hal ini dikarenakan ketika angka harapan hidup meningkat maka populasi jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut akan menigkat, jika tidak di iringi dengan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan, karena kesehatan dapat dianggap menjadi sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan dr berbagai individu, rumah tangga, maupun masyarakat, ataupun yang dikenal sebagai tujuan untuk mencapai tujuan kesejahteraan. Oleh sebab itu kesehatan dianggap modal yang memilki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu maupun masyarkat luas (Permana 2012).

4.4.3 Analisis pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Indonesia

PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar -0.001096. Hal ini disebabkan karenapada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-

angsur berkurang.Dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan megurangi kemiskinan (Mankiw 1995).

4.4.4 Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Pengangguran berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap kemiskinan dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar -8.860745. Hal ini dikarenakan kenaikan tingkat pengangguran yang bertanda negatifakan mengakibatkan kemiskinan menurun. Pengguran berdampak mengurangi pedapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmran yang akan dicapai. Seseorang yang menggur tidalk memilki pendapatan dari pekerjaannya, kebutuhan masyarakat yang beragam akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja untk mendapatkan peghasilan. Jika masyarakat banyak yang menggur maka tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik, ketika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan di kategorikan penduduk mskin yang berdampak pada bertambahnya jumlah pendudk miskin. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Permana 2012).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan karena dengan adanya peningkatan pendidikan membuat kehidupan masyarakat lebih baik, semakin tinggi pendidikan maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah yang sebanding. Sehingga akan meningkatkan kesejahteraan hidup yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan.
2. Variabel Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinankarena ketika angka harapan hidup meningkat maka populasi jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut akan menigkat, jika tidak di iringi dengan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan, karena kesehatan dapat dianggap menjadi sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat PDRB maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

4. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kenaikan angka pengangguran maka akan menambah angka kemiskinan di Indonesia.

5.2. Implikasi Kebijakan

1. Pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan maka Pemerintah Pusat harus konsisten memberikan anggaran dana pendidikan dan kesehatan yang merata di seluruh wilayah Indonesia
2. PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah Pusat harus lebih konsisten dan fokus dalam merealisasikan anggaran yang berorientasi pada peningkatan pelayanan publik sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang pada akhirnya kemiskinan dapat menurun
3. Pengangguran tidak memiliki pengaruuh yang signifikan terhadap kemiskinan maka diharapkan Pemerintah pusat fokus membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya dan mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja melalui bantuan modal, pelatihan dll, sehingga dengan banyaknya lapangan kerja akan menurunkan pengagguran yang akan berdampak berkurangnya tingkat kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afzal et.al. 2012. Relationship among Education, Poverty and Ekonomi Economic Growthin Pakistan: An Econometric Analysis ,Journal of Elementary Education . Vol.22, No. 1 pp.23-45.

Agussalim. 2009. *Mereduksi Kemiskinan; Sebuah Proposal Baru Untuk Indonesia*, Nala Cipta Litera: Makassar.

Angelopoulos K, Malley J, Philippopoulos A. 2007. Public Education Expenditure, Growth and Welfare. *CESifo Working Paper* No. 2037.

Anwar. 2017. " Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa

Arianto. 2014. "Analisa Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia terhadap Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya.*Artikel Penelitian*. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat

Adelfina dan Jember. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 – 2013. E-Jurnal EP Unud, 5 [10] : 1011-1025 ISSN: 2303-0178

Arifin Muhammad.2008. *Penanganan Kemiskinan Dalam Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan*. Medan

Agustini dan Kurniasih.2017. Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2017, Vol. 6 , No. 2, 97-119* 97

Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi,* Yogyakarta: Alfabeta, 2012, h. 115

Datrini, L. K. (2009). Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Sarathi*. Vol. 16 (3).

BPS RI. 2016. Kemiskinan Makro Indonesia. Jakarta: BPS.

Hatta. 2017. Analisis faktor determinan tingkat kemiskinan Di indonesia periode 2005-2015. Jurnal Riset Edisi XIX. Vol 3, No. 008

Jhingan ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kodar. 2014. Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Artikel Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mankiw NG. 2007. *Makroekonomi.* Ed ke-6. Jakarta: Erlangga.

Mawardi, I. (2012). *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1980-2010.* Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Nachrowi, Djalal. 2006. *Pendekatan Popoler dan Praktis Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Nurba, Diswandi. *et. al*. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Universitas Teuku Umar. Meulaboh Pers. Jakarta.

Priyanto, 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS,* Yogyakarta : Gava Media

Paramita dan Purbadharmaja. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. E-*Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol.4, No.10

Pratiwi. 2015. Pengaruh Investasi, Modal Insani, dan Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di pulau jawa tahun 2001-2013.*Artikel Penelitian.* Universitas Negeri Yogyakarta

Sukirno. 2010. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Raja Wali

Sitepu, 2010. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia. Artikel Penelitian

Sugiyono,2009 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Sunjoyo,2013 *Aplikasi SPSS untuk smart riset.* Bandung : Alfabeta

Suryawati, Criswardani. 2005. Memahami kemiskinan Multidimensional. *Jurnal Pelayanan Kesehatan: vol 8 No 3 September 2005, Hal 121-12*

Setyopurwanto. 2013. Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah.* Universitas brawijaya Malang

Safii. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 59-76

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional : Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.

Todaro PM dan Smith SC. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I.* Ed ke-9. Jakarta: Erlangga

Yuhendri. 2013. Pengaruh Kualitas Pendidikan,Kesehatan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

LAMPIRAN

Tabel Gambaran Kemiskinan Indonesia periode 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	861,85	894,81	892,8	848,21	859,34	855,5	844,875
Sumatera Utara	1490,89	1481,31	1392,85	1364,98	1323,635	1485,905	1454,25
Sumatera Barat	430,02	442,09	401,3	394,05	366,97	364,57	374,035
Sumatera Selatan	500,26	482,05	482,19	495,905	499,08	547,155	508,495
Bangka Belitung	241,61	272,67	270,875	273,86	272,775	306,135	290,305
Jambi	1125,73	1074,81	1049,535	1109,29	1093,315	1129,08	1098,845
Bengkulu	324,93	303,6	311,065	323,88	318,725	328,45	327,105
Riau	1479,93	1298,71	1236,41	1148,67	1143,425	1132,085	1154,69
Kepulauan Riau	67,75	72,06	70,785	70,06	69,435	70,355	71,915
Lampung	129,66	129,56	131,22	125,84	125,985	118,615	119,775
DKI Jakarta	312,18	363,42	364,985	364,945	403,385	383,795	385,07
Jawa Barat	4773,72	4648,63	4449,505	4339,845	4283,015	4460,675	4196,22
Banten	5369,16	5107,36	4920,385	4718,91	4699,135	4541,41	4500,32
Jawa Tengah	577,3	560,88	563,715	542,69	538,73	517,895	491,885
DI Yogyakarta	5529,3	5356,21	5015,76	4818,54	4767,605	4782,545	4670,915
Jawa Timur	758,16	690,49	650,525	669,48	636,015	696,535	657,925
Bali	174,93	166,23	164,865	174,525	190,575	207,75	176,56
Kalimantan Barat	1009,35	894,77	840,485	816,65	818,72	813,09	795,51
Kalimantan Tengah	1014,09	1012,9	1006,405	1001,355	993,275	1160,185	1150
Kalimantan Timur	428,76	380,11	359,505	381,59	391,715	394,605	385,835
Kalimantan Selatan	164,22	146,91	144,975	141,155	147,57	147,915	140,475
Sulawesi Utara	181,96	194,62	189,545	182,505	186,19	193,8	189,93
Gorontalo	243	247,9	249,725	246,935	253,14	211,44	212,08
Sulawesi Barat	206,72	194,9	183,33	192,28	202,895	212,845	201,585
Sulawesi Tengah	474,99	423,63	414,12	402,755	389,855	413,98	416,835
Sulawesi Tenggara	913,43	832,91	815,855	822,555	835,325	831,115	801,92
Sulawesi Selatan	400,7	330	310,29	314,21	328,17	333,45	327,075
Maluku	209,89	198,27	187,32	196,78	194,635	206,675	203,44
Maluku Utara	141,33	164,86	160,505	154,1	154,29	156,845	149,815
NTB	378,63	360,32	344,56	322,175	311,565	328,095	329,755
NTT	91,07	97,31	90,045	84,63	83,715	76,275	75,54
Irian Jaya Barat	256,25	249,84	226,615	229,25	227,445	225,45	224,7
Papua	761,62	944,79	971,48	1037,67	894,255	878,68	913,1

Tabel Rata-Rata Lama Sekolah Indonesia Tahun 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	8,28	8,32	8,36	8,44	8,71	8,77	8,98
Sumatera Utara	8,51	8,61	8,72	8,79	8,93	9,03	9,25
Sumatera Barat	8,13	8,2	8,27	8,28	8,29	8,42	8,72
Sumatera Selatan	8,25	8,29	8,34	8,38	8,47	8,49	8,76
Bangka Belitung	7,34	7,48	7,69	7,8	7,92	7,96	8,15
Jambi	7,34	7,42	7,5	7,53	7,66	7,77	7,99
Bengkulu	7,85	7,93	8,01	8,09	8,28	8,29	8,47
Riau	7,26	7,28	7,3	7,32	7,48	7,56	7,79
Kepulauan Riau	7,07	7,19	7,25	7,32	7,35	7,46	7,78
Lampung	9,38	9,46	9,58	9,63	9,64	9,65	9,79
DKI Jakarta	10,37	10,4	10,43	10,47	10,54	10,7	11,02
Jawa Barat	7,4	7,46	7,52	7,58	7,71	7,86	8,14
Banten	6,71	6,74	6,77	6,8	6,93	7,03	7,15
Jawa Tengah	8,51	8,53	8,63	8,72	8,84	9	9,12
DI Yogyakarta	6,73	6,79	6,85	6,9	7,05	7,14	7,23
Jawa Timur	7,92	7,95	8,06	8,17	8,19	8,27	8,37
Bali	7,74	7,77	8,05	8,1	8,11	8,26	8,36
Kalimantan Barat	5,73	6,07	6,33	6,54	6,67	6,71	6,79
Kalimantan Tengah	6,5	6,6	6,71	6,76	6,85	6,93	7,02
Kalimantan Timur	6,27	6,32	6,62	6,69	6,83	6,93	6,98
Kalimantan Selatan	7,62	7,68	7,73	7,79	7,82	8,03	8,13
Sulawesi Utara	7,25	7,37	7,48	7,59	7,6	7,76	7,89
Gorontalo	8,56	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24
Sulawesi Barat	8,66	8,68	8,71	8,79	8,86	8,88	8,96
Sulawesi Tengah	7,65	7,69	7,73	7,82	7,89	7,97	8,12
Sulawesi Tenggara	7,29	7,33	7,37	7,45	7,49	7,64	7,75
Sulawesi Selatan	7,57	7,67	7,76	7,93	8,02	8,18	8,32
Maluku	6,85	6,89	6,92	6,96	6,97	7,05	7,12
Maluku Utara	6,63	6,65	6,76	6,87	6,88	6,94	7,14
NTB	8,64	8,72	8,8	8,81	9,15	9,16	9,27
NTT	7,91	7,98	8,04	8,27	8,34	8,37	8,52
Irian Jaya Barat	6,77	6,82	6,87	6,91	6,96	7,01	7,06
Papua	5,59	5,6	5,73	5,74	5,76	5,99	6,15

Tabel Angka Harapan Hidup Indonesia Tahun 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	69.08	69.15	69.23	69.31	69.35	69.50	69.51
Sumatera Utara	67.46	67.63	67.81	67.94	68.04	68.29	68.33
Sumatera Barat	67.59	67.79	68.00	68.21	68.32	68.66	68.73
Sumatera Selatan	70.15	70.32	70.49	70.67	70.76	70.93	70.97
Bangka Belitung	69.89	70.04	70.19	70.35	70.43	70.56	70.71
Jambi	68.34	68.51	68.67	68.84	68.93	69.14	69.16
Bengkulu	67.82	67.98	68.16	68.33	68.37	68.50	68.56
Riau	68.91	69.12	69.33	69.55	69.66	69.90	69.94
Kepulauan Riau	69.15	69.31	69.48	69.64	69.72	69.88	69.92
Lampung	68.42	68.63	68.85	69.05	69.15	69.41	69.45
DKI Jakarta	71.71	71.87	72.03	72.19	72.27	72.43	72.49
Jawa Barat	71.29	71.56	71.82	72.09	72.23	72.41	72.44
Banten	72.73	72.91	73.09	73.28	73.88	73.96	74.02
Jawa Tengah	74.17	74.26	74.36	74.45	74.50	74.68	74.71
DI Yogyakarta	69.89	70.02	70.14	70.34	70.45	70.68	70.74
Jawa Timur	68.50	68.68	68.86	69.04	69.13	69.43	69.46
Bali	70.61	70.78	70.94	71.11	71.20	71.35	71.41
Kalimantan Barat	63.82	64.13	64.43	64.74	64.90	65.38	65.48
Kalimantan Tengah	65.28	65.45	65.64	65.82	65.91	65.96	66.04
Kalimantan Timur	69.06	69.26	69.46	69.66	69.76	69.87	69.90
Kalimantan Selatan	68.98	69.09	69.18	69.29	69.39	69.54	69.57
Sulawesi Utara	66.65	66.88	67.11	67.35	67.47	67.80	67.92
Gorontalo	72.89	73.10	73.32	73.52	73.62	73.65	73.68
Sulawesi Barat	70.40	70.55	70.70	70.86	70.94	70.99	71.02
Sulawesi Tengah	66.07	66.39	66.70	67.02	67.18	67.26	67.31
Sulawesi Tenggara	68.93	69.12	69.31	69.50	69.60	69.80	69.82
Sulawesi Selatan	69.65	69.85	70.06	70.28	70.39	70.44	70.46
Maluku	66.41	66.59	66.76	66.92	67.00	67.12	67.13
Maluku Utara	62.50	62.78	63.04	63.32	64.04	64.22	64.31
NTB	64.46	64.61	64.77	64.93	65.01	65.31	65.35
NTT	66.70	66.87	67.05	67.24	67.34	67.44	67.51
Irian Jaya Barat	64.59	64.75	64.88	65.05	65.14	65.19	65.30
Papua	64.31	64.46	64.60	64.76	64.84	65.09	65.12

Tabel Gambaran PDRB ADHK Indonesia tahun 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	101545.24	104874.21	108914.90	111755.83	113490.36	112665.53	116384.39
Sumatera Utara	331085.24	353147.59	375924.14	398727.14	419573.31	440955.85	463775.46
Sumatera Barat	105017.74	111679.49	118724.42	125940.63	133340.84	140719.47	148134.24
Sumatera Selatan	388578.23	410215.84	425626.00	436187.51	447986.78	448991.96	458997.36
Bangka Belitung	90618.41	97740.87	104615.08	111766.13	119991.44	125037.40	130501.13
Jambi	194012.97	206360.70	220459.20	232175.05	243297.77	254044.88	266853.74
Bengkulu	28352.57	30295.05	32363.04	34326.37	36207.15	38066.01	40079.87
Riau	150560.84	160437.50	170769.21	180620.01	189797.49	199536.92	209813.98
Kepulauan Riau	35561.90	38013.99	40104.91	42190.86	44159.44	45962.30	47850.82
Lampung	111223.67	118961.42	128034.97	137263.85	146325.23	155131.35	162923.92
DKI Jakarta	1075183.48	1147558.23	1222527.92	1296694.57	1373389.13	1454563.85	1540078.20
Jawa Barat	906685.76	965622.06	1028409.74	1093543.55	1149216.06	1207232.34	1275527.64
Banten	623224.62	656268.13	691343.12	726655.12	764959.15	806765.09	849313.20
Jawa Tengah	64678.97	68049.87	71702.45	75627.45	79536.08	83474.45	87688.20
DI Yogyakarta	990648.84	1054401.77	1124464.64	1192789.80	1262684.50	1331376.10	1405561.04
Jawa Timur	271465.28	290545.84	310385.59	331099.11	349351.23	368377.20	387824.35
Bali	93749.35	99991.63	106951.46	114103.58	121787.57	129126.56	137286.33
Kalimantan Barat	70122.73	67379.14	66340.81	69766.71	73372.96	89337.99	94537.75
Kalimantan Tengah	43846.61	46334.13	48863.19	51505.19	54107.97	56770.79	59705.31
Kalimantan Timur	86065.85	90797.59	96161.93	101980.34	107114.96	112346.76	118193.43
Kalimantan Selatan	56531.02	60492.93	64649.17	69410.99	73724.52	78890.97	83909.49
Sulawesi Utara	85305.00	91252.13	96697.84	101850.54	106779.40	110863.12	115737.53
Gorontalo	418211.58	445264.42	469646.25	438532.91	446029.05	440676.36	439087.52
Sulawesi Barat	51721.33	54910.90	58677.59	62422.50	66360.76	70425.33	74771.07
Sulawesi Tengah	51752.07	56833.83	62249.53	68219.32	71677.53	82787.20	91053.05
Sulawesi Tenggara	171740.74	185708.47	202184.59	217589.13	233988.05	250802.99	269423.09
Sulawesi Selatan	48401.15	53546.69	59785.40	64268.71	68291.78	72993.33	77747.55
Maluku	15475.74	16669.09	17987.07	19367.57	20775.80	22068.80	23507.62
Maluku Utara	17183.83	19027.50	20786.89	22227.39	24195.65	25964.43	27524.77
NTB	18428.58	19597.39	21000.08	22100.94	23567.73	24859.20	26284.07
NTT	14983.91	16002.45	17120.07	18208.74	19208.76	20380.30	21556.68
Irian Jaya Barat	41361.67	42867.19	44423.34	47694.23	50259.91	52346.49	54711.28
Papua	110808.18	106066.72	107890.94	117118.82	121391.23	130311.60	142221.09

Tabel Pengangguran di Indonesia periode 2010-2016

PROVINSI	TAHUN						
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Aceh	16,97	17,62	17,00	18,46	15,77	17,66	15,70
Sumut	15,44	15,65	12,71	12,55	12,18	13,10	12,33
Sumbar	14,52	15,53	13,14	13,41	12,83	12,88	10,90
Sumsel	15,92	13,60	9,66	9,67	11,55	14,55	13,37
Bangkabel	9,83	8,61	6,89	7,65	7,58	7,07	8,66
Jambi	13,21	12,90	11,26	10,25	8,80	11,11	8,25
Bengkulu	8,66	6,92	5,80	6,71	5,09	8,12	7,14
Riau	11,53	11,90	10,41	10,76	9,87	8,57	9,16
Kepri	9,87	7,17	6,25	6,87	7,81	9,64	8,77
Lampung	14,11	12,58	10,79	11,68	11,95	15,25	16,72
DKI Jakarta	22,38	22,55	20,26	18,27	18,31	15,59	11,89
Jabar	20,90	19,98	18,92	18,04	17,11	17,12	17,46
Banten	13,07	13,25	11,51	11,55	11,13	10,30	8,83
Jateng	11,71	9,93	7,88	7,00	5,50	8,14	5,53
DIY	9,15	9,62	8,27	8,27	8,20	8,78	8,35
Jawtim	27,81	27,35	20,62	19,31	18,94	18,13	16,87
Bali	6,64	5,95	4,32	3,76	3,27	3,36	4,01
Kalbar	11,07	10,71	10,46	10,58	11,05	10,67	7,60
Kalteng	6,83	5,88	5,57	5,37	5,23	6,95	6,84
Kaltim	10,12	9,83	6,96	7,13	6,57	9,92	8,81
Kalsel	8,02	7,37	5,86	4,81	5,95	7,68	8,49
Sulut	11,14	12,03	9,54	7,54	7,83	9,75	9,08
Gorontalo	20,56	22,33	18,50	16,89	16,27	14,68	16,81
Sulbar	20,09	19,84	16,53	14,29	14,81	17,72	14,00
Sul Tengah	9,50	11,09	7,70	6,86	6,60	7,09	6,75
Sul Tenggara	16,36	15,02	12,57	10,99	10,87	11,77	9,91
Sulsel	9,38	9,14	7,34	7,82	6,56	9,17	6,50
Maluku	10,21	11,69	9,40	8,66	6,62	7,71	6,64
Maluku Utara	7,35	6,12	4,26	4,37	3,68	5,15	6,05
NTB	19,09	18,99	15,30	16,88	17,10	16,65	14,03
NTT	12,06	11,14	10,32	9,31	10,94	11,60	7,44
Papua Barat	15,45	13,54	11,99	8,76	8,71	12,69	13,19
Papua	7,63	8,86	6,73	6,06	6,93	7,71	6,32

TabelEstimasi Variable Tiga Model

Independent variabel	common effect model		fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	-797.6110	0.5656	7320.587	0.0001	1776.163	0.2840
LOG(X1?)	-744.5169	0.0000	142.7605	0.0099	-42.26613	0.3872
LOG(X2?)	95.04090	0.0000	-105.1472	0.0013	-5.725446	0.8378
LOG(X3?)	0.02589	0.0000	-0.001096	0.0000	-0.000741	0.0000
LOG(X4?)	58.00237	0.0154	-8.60745	0.1918	1.567820	0.8115
R-squared	0.702595	0.702595	0.997128	0.997128	0.177018	0.177018
Prob (F-stat)	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Uji *chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	621.734001	(32,194)	0.0000
Cross-section Chi-square	1071.861671	32	0.0000

Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	123.600991	4	0.0000

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/16/18 Time: 02:09
Sample: 2010 2016
Included observations: 7
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 231

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7320.587	1889.370	3.874619	0.0001
X1?	142.7605	54.76765	2.606658	0.0099
X2?	-105.1472	32.18568	-3.266894	0.0013
X3?	-0.001096	0.000129	-8.482212	0.0000
X4?	-8.860745	6.764167	-1.309954	0.1918
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-188.7881			
_SUMATERA_UTARA—C	486.4345			
_SUMATERA_BARAT—C	-744.1334			
_RIAU—C	-64.84199			
_JAMBI—C	-600.8015			
_SUMATERA_SELATAN—C	229.9600			
_BENGKULU—C	-915.6061			
_LAMPUNG—C	400.0302			
_KEP_BANGKA_BELITUNG—C	-897.1996			
_KEPULAUAN_RIAU—C	-1097.713			
_DKI_JAKARTA—C	636.7062			
_JAWA_BARAT—C	4883.604			
_JAWA_TENGAH—C	5105.536			
_DI_YOGYAKARTA—C	-83.81736			
_JAWA_TIMUR—C	5420.417			
_BANTEN—C	-88.92215			
_BALI—C	-674.0962			
_NTB—C	-448.3339			
_NTT—C	-243.6008			
_KALIMANTAN_BARAT—C	-418.9015			
_KALIMANTAN_TENGAH—C	-898.0969			
_KALIMANTAN_SELATAN—C	-981.0067			
_KALIMANTAN_TIMUR--C	-74.55958			
_SULAWESI_UTARA—C	-791.2410			
_SULAWESI_TENGAH--C	-956.5207			
_SULAWESI_SELATAN--C	-118.7096			
_SULAWESI_TENGGARA--C	-464.1749			
_GORONTALO—C	-978.6463			
_SULAWESI_BARAT—C	-1424.835			
_MALUKU—C	-1331.758			
_MALUKU_UTARA—C	-1278.218			

_PAPUA_BARAT—C	-1134.722
_PAPUA—C	-263.4416

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997128	Mean dependent var	876.9425
Adjusted R-squared	0.996595	S.D. dependent var	1284.619
S.E. of regression	74.95969	Akaike info criterion	11.61756
Sum squared resid	1090077.	Schwarz criterion	12.16895
Log likelihood	-1304.829	Hannan-Quinn criter.	11.83996
F-statistic	1870.982	Durbin-Watson stat	0.729340
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Crossid Provinsi

Provinsi	Effect	C	Konstanta
_ACEH—C	0.368954	47.88247	49.251424
_SUMATERA_UTARA--C	0.657801	47.88247	49.540271
_SUMATERA_BARAT--C	-0.463982	47.88247	47.418488
_RIAU—C	0.181062	47.88247	48.063532
_JAMBI—C	-0.198492	47.88247	47.683978
_SUMATERA_SELATAN--C	0.911040	47.88247	48.79351
_BENGKULU—C	-0.443828	47.88247	47.438642
_LAMPUNG—C	1.181523	47.88247	49.063993
_KEP_BANGKA_BELITUNG—C	-1.557652	47.88247	46.324818
_KEPULAUAN_RIAU—C	-1.744411	47.88247	46.138059
_DKI_JAKARTA—C	-0.429997	47.88247	47.452473
_JAWA_BARAT—C	2.634948	47.88247	50.517418
_JAWA_TENGAH—C	3.284372	47.88247	51.166842
_DI_YOGYAKARTA—C	0.846570	47.88247	48.72904
_JAWA_TIMUR—C	2.902239	47.88247	50.784709
_BANTEN—C	0.135162	47.88247	48.017632
_BALI—C	-0.431422	47.88247	47.451048
_NTB—C	0.333643	47.88247	48.216113
_NTT—C	0.726293	47.88247	48.608763
_KALIMANTAN_BARAT--C	0.323106	47.88247	48.205576
_KALIMANTAN_TENGAH—C	-0.962023	47.88247	46.920447
_KALIMANTAN_SELATAN—C	-1.055910	47.88247	46.82656

Tabel 4.7 Lanjutan

Tabel 4.7 Crossid Provinsi

_KALIMANTAN_TIMUR--C	-0.353406	47.88247	47.529064
_KALIMANTAN_UTARA--C	-0.907495	47.88247	46.974975
_SULAWESI_TENGAH--C	-0.358217	47.88247	47.524253
_SULAWESI_SELATAN--C	0.727444	47.88247	48.609914
_SULAWESI_TENGGARA—C	-0.076910	47.88247	47.80556
_GORONTALO—C	-0.886883	47.88247	46.995587
_SULAWESI_BARAT--C	-1.536023	47.88247	46.346447
_MALUKU—C	-1.387120	47.88247	46.49535
_MALUKU_UTARA—C	-2.078672	47.88247	45.803798
_PAPUA_BARAT—C	-1.077999	47.88247	46.804471
_PAPUA—C	0.736282	47.88247	48.618752